

**LITERASI KEUANGAN, RISK TOLERANCE DAN OVERCONFIDENCE
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PEKERJA
DI KAWASAN INDUSTRI CIKARANG**

Efi Listiani¹, Erin Soleha²
Universitas Pelita Bangsa^{1,2}
erinsoleha@pelitabangsa.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *risk tolerance* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada pekerja di Kawasan Industri Cikarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *t-statistic* pada variabel literasi keuangan sebesar $3,089 > 1,96$ dan nilai *p-values* sebesar $0,002 < 0,05$. *Overconfidence* memiliki nilai *t-statistic* sebesar $4,339 > 1,96$ dan nilai *p-values* sebesar $0,000 < 0,05$ dan variabel *risk tolerance* memiliki nilai *t-statistic* $0,081 < 1,96$ dan nilai *p-values* sebesar $0,935 > 0,05$. Simpulan, literasi keuangan dan *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pekerja di Kawasan Industri Cikarang. Sedangkan *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pekerja di Kawasan Industri Cikarang. Variabel yang paling dominan mempengaruhi keputusan investasi adalah *overconfidence* sehingga semakin tinggi tingkat percaya diri seseorang akan semakin meningkatkan keputusan dalam berinvestasi.

Kata Kunci : *Overconfidence*, Keputusan Investasi, Literasi, *Risk Tolerance*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy, risk tolerance and overconfidence on investment decisions for workers in the Cikarang Industrial Area. The research method used is quantitative method with a total sample of 100 respondents which is determined by using non-probability sampling technique. The results of this study show that the t-statistic value for the financial literacy variable is $3.089 > 1.96$ and the p-value is $0.002 < 0.05$. Overconfidence has a t-statistic value of $4.339 > 1.96$ and a p-value of $0.000 < 0.05$ and the risk tolerance variable has a t-statistic value of $0.081 < 1.96$ and a p-value of $0.935 > 0.05$. In conclusion, financial literacy and overconfidence have a significant positive effect on workers' investment decisions in the Cikarang Industrial Area. Meanwhile, risk tolerance has no effect on workers' investment decisions in the Cikarang Industrial Area. The most dominant variable affecting investment decisions is overconfidence so that the higher the level of self-confidence a person will make the decision to invest will increase.

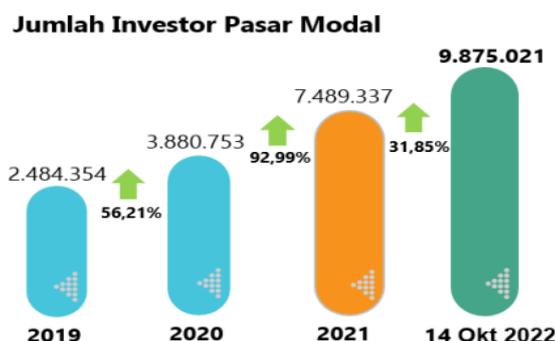
Keywords: *Overconfidence*, Investment Decision, Literacy, Risk Tolerance

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan zaman di era globalisasi saat ini, membuat kebutuhan setiap individu untuk memenuhi hidupnya semakin bertambah, yang berarti

biaya yang dikeluarkan pun akan semakin bertambah pula. Hal ini mendorong masyarakat untuk dapat memperoleh penghasilan diluar gaji mereka. Salah satu alternatif yang dapat dipilih adalah investasi. Investasi merupakan kegiatan penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Safryani et al., 2020).

Di Indonesia sendiri, investasi bukan lagi menjadi hal yang asing bagi masyarakatnya, terlebih dengan munculnya wabah pandemi covid-19 yang menyebabkan adanya gejolak ekonomi di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia menjadikan investasi sebagai pilihan untuk melakukan *save money*. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan jumlah investor yang ada di Indonesia. Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan jumlah investor pasar modal dari tahun 2019-2022 dimana pada tahun 2019 yang awalnya hanya sebanyak 2.484.354 SID saja mengalami kenaikan hingga oktober 2022 telah mencapai jumlah investor sebanyak 9.875.021 SID yang didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z yang berprofesi sebagai karyawan swasta, pegawai negeri, guru dan pelajar (KSEI, 2022).



Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia 2019-2022

Sumber : PT Kustodian Efek Indonesia (KSEI, 2022)

Munculnya isu mengenai resesi ekonomi global yang akan terjadi di masa mendatang membuat para investor sangat berhati – hati dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi sendiri merupakan kebijakan mengalokasikan dana dalam bentuk investasi dengan harapan agar mendapatkan keuntungan dimasa mendatang (Akbar, 2021). Seorang investor akan dihadapkan pada banyak pilihan investasi yang mengharuskan mereka untuk memutuskan kemana dananya akan diinvestasikan agar memperoleh keuntungan maksimal dalam waktu dekat. Namun seorang investor tidak dapat memastikan hasil yang akan diperolehnya atas investasi yang telah dilakukan sehingga menurut (Sholikhin & Fahamsyah, 2022) akan lebih baik apabila keputusan investasi didasari dengan pengetahuan mengenai investasi.

Dalam membuat perencanaan investasi, penting bagi seorang investor untuk memiliki literasi keuangan yang baik karena literasi keuangan merupakan kunci yang perlu dipertimbangkan dalam membuat suatu keputusan yang tepat. Kurangnya tingkat literasi keuangan cenderung membuat seseorang salah langkah dalam mengambil keputusan investasi karena mereka hanya memutuskan berdasarkan asumsi yang mereka pikirkan tanpa adanya dasar pengetahuan yang cukup untuk memprediksi kemungkinan risiko dan masalah yang akan dihadapi kedepannya. Hal tersebut di dukung dengan semakin maraknya masyarakat yang terjerumus ke dalam investasi bodong (investasi ilegal) yang mana menurut (Ardianto, 2022) penyebab terjerumusnya seseorang ke dalam investasi bodong atau *money game* adalah rendahnya tingkat literasi keuangan

dan pola pikir masyarakat yang tidak sesuai. Keterbatasan literasi keuangan akan menyebabkan ketidakpahaman terhadap investasi yang membuat masyarakat rentan tergiur pada investasi ilegal yang tidak terdaftar pada OJK yang menawarkan keuntungan besar dalam waktu yang singkat. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ayudiasuti, 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salerindra, 2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang penuh dengan ketidakpastian yang mana tidak hanya keuntungan saja yang akan diperoleh namun juga diikuti oleh risiko. Seorang investor akan mengharapkan keuntungan tertentu pada risiko tertentu dengan besarnya dana yang diinvestasikan akan bergantung pada tingkat toleransi investor terhadap risiko. Menurut (Soleha, 2018) *risk tolerance* atau toleransi resiko adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima investor dalam mengambil suatu risiko dalam investasi dan merupakan salah satu bahan pertimbangan penting dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi karena semakin tinggi tingkat *risk tolerance* akan membuat seorang investor lebih berani dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lathifatunnisa & Wahyuni, 2021) menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2022) yang menunjukkan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pada umumnya penting bagi seorang investor untuk memiliki rasa percaya diri dalam berinvestasi karena tanpa adanya rasa percaya diri mereka akan cenderung takut dan ragu untuk mengambil keputusan berinvestasi mengingat banyaknya risiko yang ada didalamnya. Namun, seringkali ketika seorang investor memperoleh *return* melebihi apa yang telah diekspektasikannya, mereka akan cepat merasa bangga dan beranggapan bahwa mereka telah menguasai dunia investasi. Tingkat kepercayaan diri yang terus meningkat tersebut akan membuat investor bersikap terlalu percaya diri atau bisa disebut dengan *overconfidence*.

Overconfidence merupakan suatu keadaan dimana seorang investor memiliki sikap terlalu yakin yang berlebihan dan mengandalkan keterampilan yang dimiliki dalam berinvestasi (Ferennita et al., 2022). Sikap *overconfidence* yang tinggi dapat mengakibatkan penyimpangan terhadap risiko karena akan mengarahkan seseorang untuk bersikap sok tahu dan sok pintar dalam memprediksikan keputusan investasi yang akan diambilnya sehingga keputusan yang diambil rawan akan kekeliruan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Savira et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdinand & Purwanto, 2022) yang menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Di Kabupaten Bekasi khususnya daerah Cikarang yang padat akan industri dan sebagian besar penduduknya adalah pekerja pabrik, sudah banyak diantara mereka yang sudah terjun dalam dunia investasi. Namun, beberapa dari mereka hanya ikut-ikutan karena ingin mendapatkan keuntungan guna menambah penghasilan. Bermodalkan pengetahuan yang terbatas dengan keberanian mengambil risiko dan rasa percaya diri mereka menginvestasikan uangnya diberbagai saham yang ada di pasar modal sehingga tidak sedikit dari mereka yang gagal dalam aktivitas investasinya. Alih-alih mendapatkan keuntungan justru kerugian yang mereka dapatkan.

Berdasarkan uraian di atas dan juga penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh literasi keuangan, *risk tolerance* dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi pada pekerja di kawasan industri Cikarang.

KAJIAN TEORI

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif investasi yang bersifat individual dan tergantung sepenuhnya kepada pribadi yang bebas dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Puspitasari, 2018). Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara return dan risiko. Risiko dan return bersifat linier yang artinya semakin tinggi risiko yang dihadapi maka akan semakin tinggi juga return yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya. Menurut (Hikmah et al., 2020), seorang investor dalam melakukan keputusan investasi dilandasi oleh dua perilaku yaitu perilaku rasional dan irrasional. Perilaku rasional merupakan perilaku seseorang yang didasari dengan akal sehat yang bersumber pada analisa data yang diperolehnya, sebaliknya perilaku irrasional merupakan perilaku berpikir seorang yang tidak didasari akal sehat dan bersumber pada prediksi masa depan. Indikator dalam keputusan investasi adalah *return*, risiko dan jangka waktu pengembalian investasi (Putri & Hamidi, 2019).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai instrumen keuangan yang memungkinkan seorang investor membuat keputusan finansial terbaik dan menghindari risiko keuangan yang tidak terduga (Ismanto et al., 2019). Menurut (Hardianto & Lubis, 2022), literasi keuangan adalah kunci yang perlu dipertimbangkan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat keputusan keuangan dan keputusan investasi yang baik. Dapat dikatakan bahwa seorang investor yang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka akan lebih bijak dan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi yang beresiko. Indikator dalam literasi keuangan menurut Chen & Volpe dalam (Yutama, 2022) adalah pengetahuan umum tentang keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi serta investasi.

Risk Tolerance

Risk tolerance merupakan tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko dalam investasi. Menurut (Kusumawati, 2022), tingkat toleransi investor dapat dibedakan menjadi tiga yaitu *risk seeker* (investor yang menyukai risiko), *risk neutral* (investor yang netral terhadap risiko) dan *risk averter* (investor yang tidak menyukai dan cenderung menghindari risiko) dimana investor dengan *risk tolerance* tinggi akan cenderung mengambil keputusan yang berani dibandingkan dengan investor dengan *risk tolerance* yang rendah. Adapun indikator dalam variabel *risk tolerance* menurut (Soleha, 2018) adalah berinvestasi dengan risiko tinggi, berinvestasi dengan hutang, lebih mementingkan keuntungan daripada keamanan dan tidak beranggapan bahwa risiko selalu mengarah pada kerugian.

Overconfidence

Overconfidence merupakan perasaan percaya diri berlebihan yang dimiliki oleh investor yang beranggapan bahwa pengetahuan yang dimiliki melebihi pengetahuan

orang lain. Menurut (Kusumawati, 2022), konsep *overconfidence* berasal dari psikologis kognitif pada subyek yang melebih-lebihkan kemampuan prediktif mereka sendiri dan ketepatan informasi yang mereka berikan. *Overconfidence* akan membuat seorang investor bersikap *overestimate* terhadap pengetahuan investasinya dan *underestimate* terhadap resiko yang akan dihadapi sehingga menyebabkan investor melakukan keputusan yang nekat dan menanggung resiko lebih besar dari yang seharusnya terjadi (Soleha, 2018). Menurut (Wulandari & Iramani, 2014), indikator yang membentuk *overconfidence* yaitu keyakinan dalam pemilihan investasi, keyakinan akan mendapatkan keuntungan, keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dan keyakinan terhadap pengetahuan yang dimiliki.

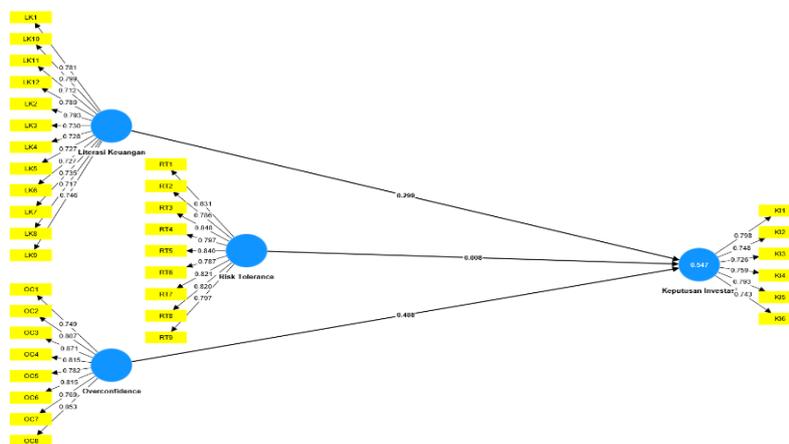
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan variabel dependen (Y) keputusan investasi dan variabel independennya literasi keuangan (X1), *risk tolerance* (X2) dan *overconfidence* (X3). Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner menggunakan *google form*. Populasi dan sampel pada penelitian ini merupakan pekerja di kawasan industri Cikarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria 1) Berusia antara 18-39 tahun, 2) Bekerja di kawasan industri Cikarang, 3) Berminat dan sudah berinvestasi di pasar modal. Jumlah sampel responden yang diterima sebanyak 105 responden, namun sebanyak 5 responden tidak memenuhi persyaratan sebagai responden yang akan diolah sehingga responden yang dapat diolah adalah sebanyak 100 responden untuk dilakukan uji selanjutnya menggunakan *software* SmartPLS versi 4.0.9.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas dapat diukur menggunakan uji *outer loadings* dan AVE. Menurut (Syahrir et al., 2020), data dapat dikatakan valid apabila *outer loading* memiliki nilai $>0,70$ dan AVE memiliki nilai $>0,50$. Setelah dilakukan pengujian *outer loadings* yang hasilnya dapat dilihat pada gambar 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *outer loadings* seluruh indikator sudah $>0,70$ sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini valid.



Gambar 2. Hasil uji outer model
Sumber : Hasil olah data SmartPLS (2023)

Tabel 1.
Hasil Uji AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0,560
<i>Risk Tolerance</i>	0,663
<i>Overconfidence</i>	0,654
Keputusan Investasi	0,580

Sumber : Hasil olah data SmartPLS (2023).

Hasil uji AVE seluruh variabel menunjukkan nilai $>0,50$ sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini valid. Uji validitas selanjutnya adalah uji *discriminant validity* yang dilakukan dengan melihat nilai *cross loadings* lalu membandingkan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lain dalam model. Suatu data dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik apabila nilai *cross loading* model pengukuran lebih besar dari nilai *cross-loading* korelasi variabel laten lainnya dengan standar nilai untuk setiap konstruk harus lebih besar dari 0,70.

Tabel 2.
Hasil Uji Cross Loadings

	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	Risk Tolerance	Overconfidence
KI1	0,798	0,570	0,411	0,609
KI2	0,748	0,517	0,434	0,585
KI3	0,726	0,477	0,233	0,425
KI4	0,759	0,440	0,286	0,437
KI5	0,793	0,510	0,515	0,596
KI6	0,743	0,468	0,491	0,546
LK1	0,494	0,781	0,534	0,576
LK2	0,535	0,793	0,573	0,576
LK3	0,466	0,730	0,456	0,475
LK4	0,407	0,728	0,435	0,496
LK5	0,447	0,727	0,443	0,494
LK6	0,422	0,727	0,463	0,522
LK7	0,462	0,735	0,531	0,605
LK8	0,464	0,717	0,426	0,584
LK9	0,529	0,746	0,478	0,571
LK10	0,567	0,799	0,627	0,586
LK11	0,470	0,712	0,365	0,524
LK12	0,581	0,780	0,508	0,479
RT1	0,469	0,651	0,831	0,512
RT2	0,512	0,601	0,786	0,549
RT3	0,421	0,483	0,848	0,498
RT4	0,234	0,396	0,797	0,529
RT5	0,310	0,441	0,840	0,544
RT6	0,218	0,398	0,787	0,440
RT7	0,310	0,447	0,821	0,541
RT8	0,454	0,472	0,820	0,554

RT9	0,603	0,658	0,797	0,634
OC1	0,554	0,650	0,535	0,749
OC2	0,649	0,686	0,567	0,807
OC3	0,576	0,608	0,621	0,871
OC4	0,581	0,603	0,474	0,815
OC5	0,512	0,469	0,527	0,782
OC6	0,519	0,557	0,599	0,815
OC7	0,555	0,497	0,397	0,769
OC8	0,618	0,572	0,594	0,853

Sumber : Hasil olah data SmartPLS (2023).

Nilai *cross loadings* model pengukuran > nilai *cross-loading* korelasi variabel laten lainnya dan nilai *cross loadings* seluruh variabel >0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh apa suatu alat pengukur tersebut bisa dipercaya dapat diandalkan. Parameter yang digunakan dalam uji ini adalah nilai *cronbachs alpha* dan nilai *composite reliability* dengan kriteria nilai dari keduanya harus > 0,70.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Literasi Keuangan	0,929	0,932
<i>Risk Tolerance</i>	0,939	0,959
<i>Overconfidence</i>	0,924	0,926
Keputusan Investasi	0,856	0,862

Sumber : Hasil olah data SmartPLS (2023)

Hasil dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability* memiliki nilai diatas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Uji R-Square (R²)

Uji *R-square* digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan variabel independen dari variabel dependen. Menurut (Ghozali & Latan, 2015), nilai *R-square* 0,75 menerangkan bahwa model kuat, nilai 0,5 moderat dan nilai 0,25 lemah. Semakin tinggi nilai R² maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Tabel 4.
Hasil Uji R-square

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Keputusan Investasi	0,547	0,533

Sumber : Hasil olah data SmartPLS (2023)

Nilai dari *R-square* adalah sebesar 0,547 yang mana nilai tersebut masuk dalam kategori moderat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, *risk tolerance* dan *overconfidence* dapat menjelaskan pengaruh terhadap keputusan investasi sebesar 54,7% sehingga sejumlah 45,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Path Coefficients

Uji ini bertujuan untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan serta untuk menguji hipotesis. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai *p-values* $\leq 0,05$ dan nilai *t-statistic* $\geq 1,96$ maka variabel tersebut dikatakan berpengaruh secara signifikan, begitu pula sebaliknya.

Tabel 5.
Hasil Uji Path Coefficient

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P values</i>
X1 → Y	0,299	0,309	0,097	3,089	0,002
X2 → Y	0,008	0,012	0,098	0,081	0,935
X3 → Y	0,488	0,483	0,113	4,339	0,000

Sumber : Hasil olah data SmartPLS (2023)

Hal ini dapat dilihat bahwa literasi keuangan dan *overconfidence* memenuhi kriteria penilaian uji *path coefficient* namun tidak dengan variabel *risk tolerance* yang mana hasil dari uji hipotesisnya dapat dijabarkan sebagai berikut : Hasil uji *path coefficient* X1 terhadap Y pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* sebesar 3,089 dan *p-values* sebesar 0,002 yang mana nilai tersebut telah memenuhi kriteria yang telah di tentukan. Selain itu, nilai *original sample* juga menunjukkan hasil yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya H1 dalam penelitian ini diterima. Hasil uji *path coefficient* X2 terhadap Y pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* sebesar 1,081 dan *p-values* sebesar 0,935. Nilai tersebut tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan H2 pada penelitian ini ditolak.

Hasil uji *path coefficient* X3 terhadap Y pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* sebesar 4,339 dan *p-values* sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut telah memenuhi kriteria yang telah di tentukan. Selain itu, nilai *original sample* juga menunjukkan hasil yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang artinya H3 dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi karena literasi keuangan merupakan ilmu yang wajib dimiliki oleh masing-masing individu untuk mengelola keuangannya. Berdasarkan tabel 5 yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3,089 dan *p-values* sebesar 0,002 yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang investor maka akan meningkatkan keputusan investasi yang

diambilnya. Literasi keuangan akan mendorong dan memberi keyakinan kepada mereka untuk mengambil keputusan investasi dengan bijak karena literasi keuangan tidak hanya terkait dengan pemahamannya saja namun juga dengan penerapannya. Pemahaman dan penerapan literasi keuangan oleh investor akan melahirkan investasi yang matang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Helvira & Hariyanti, 2022) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi millennial di Kota Pontianak. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian (Putri & Hamidi, 2019) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa fakultas ekonomi Unand Padang.

Pengaruh *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi

Secara teoritis *risk tolerance* termasuk faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini terjadi karena dengan *risk tolerance* yang tinggi seseorang akan cenderung lebih berani mengambil keputusan dibanding orang dengan *risk tolerance* yang rendah. Tinggi rendahnya *risk tolerance* sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, jenis kelamin, pendapatan dan pengalaman (Wulandari & Iramani, 2014).

Berdasarkan hasil uji *path coefficient* pada tabel 5 yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel *risk tolerance* memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1,081 dan *p-values* sebesar 0,935 yang berarti bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan responden pada penelitian ini lebih mengutamakan keamanan dibanding keuntungan. Selain itu kebanyakan dari mereka adalah investor yang baru saja merambah dunia investasi sehingga seringkali keputusan yang diambil adalah keputusan jangka pendek yang berorientasi pada keuntungan instan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2022) yang membuktikan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karena responden memiliki tingkat kestabilan emosi yang belum seimbang.

Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi

Overconfidence merupakan kondisi dimana seorang investor merasa mampu dan memiliki kepercayaan diri berlebih dalam memprediksi masa depan. Seseorang dengan tingkat *overconfidence* tinggi akan mengakibatkan mereka menyepelekan resiko yang dapat membuat mereka menanggung resiko lebih besar nantinya (Wulandari & Iramani, 2014). Oleh sebab itu *overconfidence* dapat membahayakan investor apabila tidak diperhatikan dengan baik.

Berdasarkan hasil uji *path coefficient* pada tabel 5 yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel *overconfidence* memiliki nilai *t-statistic* sebesar 4,339 dan *p-values* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti dan H3 dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi rasa percaya diri seorang investor maka akan semakin banyak pula investasi yang dilakukannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elisabet & Putra, 2022) yang membuktikan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi generasi millennial di Blitar. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Soleha, 2018) yang membuktikan bahwa *overconfidence* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan dan *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, variabel *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Kemudian berdasarkan hasil uji *t-statistic* yang telah dilakukan pada penelitian ini, variabel *overconfidence* (X3) memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 4,339. Artinya pada penelitian ini, variabel *overconfidence* memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan investasi pada pekerja di kawasan industri Cikarang dibandingkan dengan variabel literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, *Locus Of Control Internal*, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Ardianto, A. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN POLA PIKIR TERHADAP PENCEGAHAN INVESTASI BODONG PADA NASABAH GIS IAIN PALOPO (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo).
- Ayudiasuti, L. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1138–1149. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1138-1149>
- Putra, I. S., & Elisabet, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Analisis Fundamental Dan *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Milenial Di Blitar. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(1), 1-14.
- Ferdinand, A., & Purwanto, E. (2022). Keputusan Investasi Saham pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *Forbiswira Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 372–387.
- Ferennita, C., Hasan, H., & Astuti, E. B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, *Advocate Recommendation* dan *Overconfidence* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Oleh Investor Muda di Kota Semarang (Studi Pada Investor Muda yang Terdaftar di Phintraco Sekuritas Cabang Semarang). *Journal of Accounting and Finance*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jafin>.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Hardianto, H., & Lubis, S. H. (2022). Analisis Literasi Keuangan, *Overconfidence* dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 684. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p10>
- Helvira, R., & Hariyanti, R. C. (2022). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 402–410.
- Hidayat, F. S. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Regret Aversion Bias, Herding dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10, 853–864.
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138–146. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142>

- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta : Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9qTODwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=OWSnYH5Pib&sig=HwQw5_vi6f6ONqv_ReT0ITaHRuY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- KSEI. (2022). *Gen Z Kuasai Pasar Modal Indonesia*. 1–3.
- Kusumawati, H. A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Semarang*. <https://eskripsi.usm.ac.id/detail-B11A-2689.html>
- Lathifatunnisa, & Wahyuni, N. A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, *Risk Tolerance* Dan *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Di Kota Pekalongan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), 203–216. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i2.4688>
- Puspitasari, B. (2018). Pengaruh *locus of control internal*, toleransi risiko, dan persepsi risiko terhadap pengambilan Keputusan investasi (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya). 66. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11480>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Salerindra, B. (2020). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa Pada Galeri Investasi Perguruan Tinggi Disurabaya Dan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 157–173.
- Savira, D. D., Pinem, D., & Nawir, J. (2021). Analisis Keputusan Investasi Pelaku UMKM Di Kota Depok, Jawa Barat. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 3760-3771.
- Sholihink, N., & Fahamsyah, M. H. (2022). APA YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL?. *Jurnal Investasi*, 8(1), 17-35.
- Soleha, E. (2018). *Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Pertimbangan Faktor Fundamental Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia). (pp. 3–66).
- Syahrir, Danial, Yulinda, E., & Yusuf, M. (2020). *Aplikasi Metode SEM-PLS Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan* (Cetakan 1). PT Penerbit IPB Press.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>
- Yutama, M. S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya)*. <http://digilib.uinsa.ac.id/56919/>